

Penerapan Sistem Informasi Manajemen sebagai Upaya Modernisasi Administrasi Pendidikan di Madrasah

Tri Suharti*¹, Mariam*²

¹ STAI Al Hikmah Jakarta

² Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

e-mail: suharti@gmail.com, mariam52@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to analyze the implementation of Management Information System (SIM) as a strategy for modernizing educational administration at MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang. The main focus of this study is to analyze the extent to which the effectiveness of SIM implementation in improving the efficiency of administrative work, as well as identifying supporting and inhibiting factors in the implementation process. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies. Data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and inductive inference. The results showed that the implementation of SIM has had a positive impact on accelerating access to academic data and work time efficiency, especially in managing student and teacher data. However, the implementation is not yet optimal because there is still dependence on manual systems, limited integration between work units, and the digitization of financial documents and correspondence. Supporting factors in the implementation of SIM include the commitment of madrasah leaders and the awareness of the importance of digitalization. Meanwhile, the main obstacles come from limited technological infrastructure, low digital literacy of administrative staff and unstable network quality. Thus, modernizing education administration through SIM requires a strategy to strengthen human resource capacity and improve infrastructure so that the system can run smoothly.

Keywords: *Management Information System, Modernization of Madrasah Education Administration*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai strategi modernisasi administrasi pendidikan di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang. Fokus utama kajian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana efektivitas penerapan SIM dalam meningkatkan efisiensi kerja administrasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM telah membawa dampak positif terhadap percepatan akses data akademik dan efisiensi waktu kerja, terutama dalam pengelolaan data siswa dan guru. Namun, penerapan ini belum optimal karena masih terdapat ketergantungan pada sistem manual, keterbatasan integrasi antarunit kerja, serta belum terdigitalisasinya dokumen keuangan dan surat menyurat. Faktor pendukung dalam penerapan SIM meliputi komitmen pimpinan madrasah serta adanya kesadaran akan pentingnya digitalisasi. Sementara itu,

hambatan utama berasal dari keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital staf administrasi, dan kualitas jaringan yang belum stabil. Modernisasi administrasi pendidikan melalui SIM memerlukan strategi penguatan kapasitas SDM dan perbaikan infrastruktur agar sistem dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kontribusi penelitian ini adalah memperkuat pemahaman tentang pentingnya digitalisasi dalam manajemen pendidikan serta perlunya strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung keberlanjutan implementasi SIM. Implikasi praktis dari temuan ini mengarah pada perlunya komitmen kelembagaan dalam mendorong akselerasi transformasi digital secara menyeluruh di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Manajemen, Modernisasi Administrasi Pendidikan Madrasah*

Pendahuluan

Administrasi pendidikan merupakan elemen fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan (Sapitri dkk., 2025). Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, administrasi diharapkan memenuhi prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi waktu dalam setiap prosesnya. Untuk mencapai hal ini, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi dan berbasis teknologi menjadi sangat penting (Solechan, 2021). Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memastikan bahwa proses pengambilan keputusan didasarkan pada data yang akurat dan tepat waktu.

Namun, kenyataannya di lapangan banyak lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah, yang masih bergantung pada sistem administrasi manual (Hasan & Anita, 2024). Proses pencatatan berbasis kertas, pengarsipan yang tidak terstandar, dan keterlambatan dalam pelayanan administrasi menjadi hambatan yang sering kali dijumpai dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan yang efektif. Fenomena ini menyebabkan ketidakefisienan yang berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Menjawab tantangan tersebut, salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dilakukan secara terintegrasi. Penerapan SIM tidak hanya mampu menggantikan proses manual yang tidak efisien, tetapi juga memungkinkan tersedianya data yang valid, real-time, dan mudah diakses, sehingga mempercepat proses pelayanan administratif dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data (Sonia, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung efektivitas administrasi pendidikan. Penelitian yang dilakukan (Hasan & Anita, 2024) menunjukkan bahwa penerapan SIM dapat mempercepat proses administratif dan mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan data. Penelitian lain oleh (Solechan, 2021) menemukan bahwa SIM mendorong integrasi antarunit kerja, sehingga memperkuat aspek

transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola lembaga pendidikan. Sementara itu, (Fauziah & Permana, 2022) menjelaskan bahwa keberadaan SIM mampu menyederhanakan alur birokrasi dan mendukung peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teknis implementasi SIM, seperti efisiensi kerja, sistem jaringan, dan pengelolaan data digital. Belum banyak penelitian yang menyoroti secara mendalam bagaimana SIM dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk modernisasi administrasi pendidikan. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan fokus pada penerapan SIM sebagai strategi modernisasi administrasi pendidikan. Dalam konteks ini, modernisasi administrasi pendidikan dipahami sebagai proses pembaruan sistem pengelolaan administrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan administrasi di lembaga pendidikan. Modernisasi tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma, budaya organisasi, dan pola kerja dalam lingkungan pendidikan.

Modernisasi administrasi tidak hanya relevan bagi lembaga pendidikan negeri, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak di madrasah swasta yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan lambat dalam mengadopsi teknologi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Cermenan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur, sebagai representasi dari lembaga pendidikan Islam swasta yang tengah berupaya melakukan modernisasi administrasi melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM). Madrasah ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan administrasi, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya tingkat adopsi teknologi, serta kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi. Meskipun madrasah ini telah memulai implementasi sistem informasi berbasis komputer, penerapannya belum optimal sehingga belum sepenuhnya mendukung modernisasi administrasi sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SIM sebagai upaya dalam modernisasi administrasi pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Cermenan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pemahaman tentang penerapan SIM dalam konteks pendidikan Islam, serta kontribusi praktis dalam memberikan rekomendasi bagi pengembangan sistem administrasi berbasis teknologi yang lebih efektif dan berkelanjutan di madrasah. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam merancang dan mengimplementasikan sistem administrasi yang lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Setiawan, 2018) untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam administrasi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pihak terkait dalam penerapan SIM.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (P dkk., 2023). Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, staf administrasi, serta pengguna SIM lainnya untuk menggali persepsi dan kendala yang dihadapi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung penerapan SIM di lapangan, sedangkan analisis dokumen mencakup kajian terhadap buku pedoman dan laporan evaluasi sistem.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model (Miles & Huberman, 1994) yang melibatkan tiga tahap yakni pertama, reduksi data untuk menyaring, mengelompokkan, dan mengkodekan data yang relevan; kedua, penyajian data dalam bentuk naratif dan tabel untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul; dan ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber dan member checking untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen di MTs Miftahul Ulum Cermenan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTs Miftahul Ulum Cermenan dimulai dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, menyatakan bahwa, “Kami memulai penerapan SIM ini dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan pada sistem manual yang selama ini memakan banyak waktu dan tenaga.” Pernyataan ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi tentang pentingnya digitalisasi untuk meningkatkan kinerja administratif di madrasah. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh (Sari dkk., 2024) yang menyatakan bahwa implementasi SIM pada lembaga pendidikan memungkinkan pengelolaan administrasi yang lebih efisien dan berbasis data.

Meskipun penerapan SIM dimulai dengan niat yang baik, namun proses implementasi di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di ruang administrasi menunjukkan bahwa beberapa staf administrasi mulai mengoperasikan sistem, masih terdapat ketergantungan pada sistem manual. Sebagai contoh, ketika diminta untuk menunjukkan laporan data siswa, staf administrasi masih mengeluarkan arsip fisik dan bukti cetak, meskipun data siswa sudah tercatat dalam sistem komputer. Temuan ini sejalan dengan (Solechan, 2021) yang menyatakan bahwa dalam penerapan SIM di lembaga pendidikan, kendala

yang sering dihadapi adalah ketidaksempurnaan dalam integrasi sistem yang dapat memperlambat akses informasi.

Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah ketidakintegrasian sistem. Data yang tercatat dalam sistem komputer tidak sepenuhnya terhubung antara satu unit dengan unit lainnya. Hal ini berdampak pada kecepatan akses dan pemantauan data secara real-time. Sebagaimana dicatat dalam observasi, saat staf administrasi mencoba mengakses laporan keuangan atau surat menyurat yang terkait dengan kegiatan madrasah, staf administrasi harus kembali mencari dokumen-dokumen fisik yang belum terdigitalisasi. Masalah ini menambah beban administratif dan memperlambat proses yang seharusnya lebih efisien. Implementasi SIM seringkali menghadapi kendala berupa kurangnya integrasi sistem, yang berdampak negatif pada kinerja operasional lembaga pendidikan (Rismawati dkk., 2024).

Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SIM bukan hanya soal penyediaan teknologi, tetapi juga bergantung pada kesiapan struktural dan kultural di lingkungan madrasah. Ketidakterpaduan antarunit kerja serta kecenderungan mempertahankan prosedur manual mengindikasikan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya terinternalisasi. Oleh karena itu, upaya digitalisasi perlu disertai dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyesuaian alur kerja, dan komitmen institusional yang konsisten agar sistem benar-benar mampu meningkatkan kinerja administrasi secara optimal.

Bentuk Modernisasi Administrasi Pendidikan di MTs Miftahul Ulum

Penerapan SIM di MTs Miftahul Ulum Cermenan telah membawa dampak pada modernisasi administrasi pendidikan, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Salah satu bentuk modernisasi yang tercatat adalah digitalisasi pengelolaan data siswa dan guru, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Hasil wawancara dengan staf administrasi mengungkapkan bahwa, "Sekarang kami bisa langsung mengakses data siswa dan guru kapan saja, tanpa harus menunggu lama atau mencari dokumen fisik." Hal ini menggambarkan kemajuan yang dicapai dalam aspek efisiensi waktu dan sumber daya, yang sejalan dengan pandangan (Yulanda & Adnan, 2023) bahwa digitalisasi memungkinkan pengelolaan administrasi yang lebih cepat dan efisien.

Kendati proses modernisasi administrasi telah menunjukkan perkembangan yang lebih baik implementasinya belum sepenuhnya merata, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil temuan lapangan, sebagian besar transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan di MTs Miftahul Ulum Cermenan masih dilakukan secara manual. Dokumen-dokumen keuangan yang ada umumnya berbentuk fisik dan belum terdokumentasi secara digital. Kondisi ini berpotensi menimbulkan sejumlah kendala, seperti keterlambatan dalam penyampaian laporan, risiko kesalahan pencatatan, serta kurangnya efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan

anggaran. Salah satu staf administrasi mengungkapkan bahwa keterbatasan kemampuan teknologi di kalangan pegawai menjadi penyebab utama lambatnya digitalisasi administrasi. "Kami masih mencatat semua transaksi secara manual karena belum semua petugas terbiasa menggunakan perangkat komputer," jelasnya saat wawancara. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Senang dkk., 2024) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi dalam administrasi pendidikan, terutama untuk menyederhanakan alur birokrasi dan meningkatkan transparansi keuangan. Selain itu, laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang telah menerapkan sistem informasi keuangan digital cenderung memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi dan minim kesalahan dalam pencatatan. Upaya modernisasi administrasi di MTs Miftahul Ulum Cermenan masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek digitalisasi keuangan. Hal ini penting agar prinsip efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pendidikan dapat benar-benar terwujud.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan SIM

Beberapa faktor pendukung penerapan SIM di MTs Miftahul Ulum Cermenan teridentifikasi melalui wawancara dengan kepala madrasah dan beberapa staf. Salah satu faktor utama yang mendukung adalah komitmen dari pimpinan madrasah untuk melakukan perubahan dan transformasi digital. Kepala madrasah menyatakan bahwa, "Kami selalu berusaha memberikan dukungan penuh terhadap penerapan teknologi baru, meski kami tahu itu bukan hal yang mudah." Pernyataan tersebut mencerminkan adanya kepemimpinan yang mendukung proses transformasi digital di lingkungan madrasah. Kepala madrasah tidak hanya menunjukkan kesediaan untuk menerima perubahan, tetapi juga secara aktif memberikan dorongan terhadap pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pengelolaan administrasi yang lebih modern. Sikap ini menunjukkan adanya karakteristik kepemimpinan transformasional, sebagaimana dikemukakan oleh (Rahmat, 2021) yang menekankan bahwa pemimpin transformasional adalah mereka yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan anggotanya menuju perubahan yang positif.

Keterbatasan infrastruktur seperti perangkat keras yang tidak memadai merupakan salah satu hambatan utama dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lingkungan pendidikan. Di MTs Miftahul Ulum Cermenan, misalnya, beberapa komputer yang digunakan staf administrasi sudah tidak lagi mendukung operasional aplikasi digital secara optimal. Perangkat yang lambat dan kerap mengalami gangguan teknis tidak hanya memperlambat proses kerja, tetapi juga menurunkan efektivitas pengelolaan data administrasi. Kondisi ini diperparah oleh kualitas

jaringan internet yang tidak stabil di beberapa titik lokasi madrasah, sehingga menyulitkan akses terhadap data secara daring maupun sinkronisasi sistem secara real-time. Permasalahan ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur menjadi faktor kunci dalam mendukung implementasi SIM yang efektif. Sebagaimana ditegaskan dalam temuan (Azizah dkk., 2024), perangkat keras yang tidak memadai dan jaringan yang lemah merupakan hambatan yang sering kali menghambat optimalisasi sistem informasi di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, upaya penguatan infrastruktur teknologi perlu menjadi prioritas dalam proses digitalisasi administrasi, agar sistem informasi dapat berfungsi secara maksimal dan memberikan manfaat yang optimal bagi lembaga.

Selain itu, keterbatasan kompetensi digital di kalangan staf administrasi juga menjadi hambatan dalam proses implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa staf mengaku mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi baru yang diperkenalkan, terutama karena kurangnya pengalaman dan pemahaman teknis. Salah satu staf menyatakan, “Kami butuh lebih banyak pelatihan, karena meskipun ada aplikasi baru, kami belum sepenuhnya terbiasa dengan cara kerjanya.” Pernyataan ini mengindikasikan bahwa belum seluruh elemen sumber daya manusia di madrasah memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan sistem berbasis digital. Rendahnya tingkat literasi teknologi ini berdampak pada lambatnya proses digitalisasi administrasi, karena staf masih cenderung mengandalkan cara-cara manual yang sudah familiar. Kondisi ini mempertegas urgensi penyelenggaraan pelatihan yang bersifat intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi teknis pegawai. Pelatihan tidak hanya diperlukan pada tahap awal implementasi, tetapi juga harus menjadi bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia secara periodik. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sari dkk., 2024) yang menekankan bahwa keberhasilan penerapan teknologi informasi di lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan pengguna, dan pelatihan teknis menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, investasi dalam penguatan kapasitas digital staf administrasi merupakan langkah strategis yang esensial untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan SIM dalam jangka panjang.

Dampak Penerapan SIM terhadap Efektivitas dan Efisiensi Administrasi Pendidikan

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTs Miftahul Ulum Cermenan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas administrasi pendidikan. Salah satu dampak yang paling terasa adalah percepatan akses dan pengolahan data akademik. Seorang guru mengungkapkan bahwa, “Sekarang, saya bisa mengecek data siswa, nilai ujian, dan absensi dengan lebih cepat tanpa harus menunggu laporan fisik.” Pernyataan ini mencerminkan transformasi dalam proses kerja yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga lebih besar, kini dapat dilakukan secara cepat dan praktis melalui sistem digital. Lebih lanjut, kehadiran SIM

membuka ruang bagi pengambilan keputusan yang lebih objektif dan berbasis evidensi, karena seluruh data tersimpan dan dapat diakses secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan (Azizah dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa implementasi SIM dapat meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa, orang tua, dan guru, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan komunikasi antara semua pemangku kepentingan pendidikan. Selain itu, penggunaan SIM juga memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan tepat waktu.

Namun, meskipun sudah ada dampak positif terkait efisiensi waktu, beberapa hambatan masih ditemukan dalam penerapannya. Dokumentasi yang ditemukan di ruang administrasi menunjukkan bahwa beberapa laporan keuangan dan arsip surat menyurat masih belum sepenuhnya digital. Selain itu, data yang ada di sistem masih belum terintegrasi dengan baik antara satu unit dengan unit lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada beberapa keuntungan dalam hal kecepatan akses data, efisiensi secara keseluruhan belum sepenuhnya tercapai. Menurut (Arbain dkk., 2024) integrasi sistem yang belum optimal sering kali menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan efisiensi administrasi di lembaga pendidikan.

Selain itu, dalam pengelolaan absensi dan nilai siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa pengolahan data kini lebih terstruktur, namun masih terdapat kendala dalam hal keterlambatan pembaruan data di sistem. “Terkadang, pembaruan data di sistem membutuhkan waktu lebih lama dari yang seharusnya,” ungkap salah satu staf administrasi. Hal ini sejalan dengan (Solechan, 2021) yang menekankan bahwa penerapan SIM harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan efisiensi yang maksimal.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTs Miftahul Ulum Cermenan memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi kerja administrasi, terutama dalam pengelolaan data siswa dan guru. Meskipun telah menunjukkan pergeseran menuju sistem digital, implementasi SIM masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital staf, serta belum optimalnya integrasi antarunit kerja. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan dan peningkatan kapasitas SDM sebagai prasyarat keberhasilan modernisasi administrasi. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pendekatan kultural dan struktural dalam implementasi SIM agar berkelanjutan.

Keterbatasan dari penelitian ini meliputi belum dilakukannya evaluasi kuantitatif dan analisis mendalam terhadap dinamika budaya organisasi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan, struktur kerja, serta aspek teknis sistem terhadap

efektivitas SIM secara lebih terukur. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya strategi digitalisasi yang komprehensif dengan memperhatikan kesiapan sumber daya dan sistem pendukung, demi mewujudkan administrasi pendidikan yang efisien, akuntabel, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arbain, M. A., Rizqa, M., Irma, A., & Putri, N. A. (2024). Tantangan dan Peluang Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.933>
- Azizah, M., Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Fauziah, N., & Permana, H. (2022). Pemerataan Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2538>
- Hasan, M., & Anita, A. (2024). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Terhadap Efisiensi Administrasi Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Unggul di MTs Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), Article 001. <https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7494>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE.
- P, M. A. C., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), Article 7. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i7.618>
- Sapitri, D., Nasution, M. S., Sabri, A., & Hidayatullah, R. (2025). Urgensi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: Dalam Perspektif Islam. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 247–269. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4573>

- Sari, R. Y., Subandi, A., & Irsyad, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital Terhadap Efisiensi Administrasi Pendidikan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v4i1.2389>
- Senang, S., Aulia, E. R., & Sunardi, S. (2024). Manajemen Keuangan Madrasah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i2.1766>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Solechan, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMP Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.56>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Yulanda, A., & Adnan, M. F. (2023). Transformasi Digital: Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik Ditinjau dari Perspektif Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 103–110.